

**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PETERNAKAN AYAM RAS KAMPUNG SUPER
PADA USAHA PETERNAKAN HC FARM
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH

REKSY DWIANDIKA MAKSUM

E1118015

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM RAS KAMPUNG SUPER PADA USAHA PETERNAKAN HC FARM KABUPATEN BONE BOLANGO

**OLEH :
REKSY DWIANDIKA MAKSUM**

E.11.18.015

SKRIPSI

Untuk Memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
.....2023

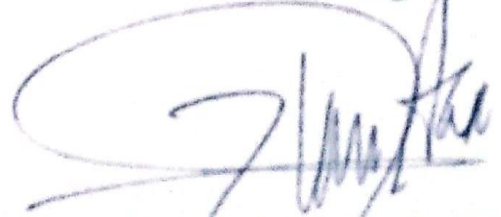
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM
NIDN. 0002057501

Pembimbing II



Yusrin Abdul, SE., MSA
NIDN. 1605078701

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM RAS KAMPUNG SUPER PADA USAHA PETERNAKAN HC FARM KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH :

REKSY DWIANDIKA MAKSUM
E.11.18.015

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Ketua Penguji)

.....

2. Rizka Yunika, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)

.....

3. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)

.....

4. Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM
(Pembimbing Utama)

.....

5. Yusrin Abdul, SE., MSA
(Pembimbing Pendamping)

.....

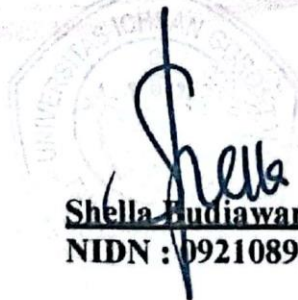
Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901



Shella Rudiawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kita Panjatkan Kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang telah membimbing kita ke jalan yang benar. Alhamdulillah dengan rasa syukur akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul ***“Analisi Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Peternakan Ayam Ras Kampung Super Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango.***

Dalam penulisan ini penulis sadar bahwa sepenuhnya, bahwa telah banyak pihak yang ikut membantu dalam hal memberikan dukungan, bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini walaupun masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar, S.E., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE.M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shela Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM selaku Pembimbing I, dan Bapak Yusrin Abdul, SE.,MSA selaku Pembimbing II. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan

Gorontalo serta kedua Orang Tua Saya dan Keluarga, yang selalu ada dalam memberikan dukungan dan juga doa.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga bantuan, motivasi dan bimbingan yang telah di berikan oleh berbagai pihak akan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

Gorontalo,

2023

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023
Yang Membuat Pernyataan

Reksy Dwiandika Maksum

ABSTRAK

REKSY DWIANDIKA MAKSUM. E11.18.015. ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM RAS KAMPUNG SUPER PADA USAHA PETERNAKAN HC FARM KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi dan tingkat pendapatan Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan biaya produksi usaha peternakan HC Farm baik biaya tetap maupun biaya variable telah memenuhi kebijakan efisiensi dimana biaya yang dikeluarkan merupakan kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan hasil dan kualitas ternak yang diproduksi. Tidak ditemukan indikasi biaya yang dapat menyebabkan pemborosan pada proses kegiatan produksi. Komponen biaya tersebut terdiri dari biaya tetap mencakup item biaya penyusutan kandang dan biaya ternaga kerja, dan komonen biaya variable menckup item biaya bibit (DOC), biaya pakan ternak, biaya obat-obatan dan vaksin serta biaya air dan listrik.

Pada tingkat pendaptan usaha HC Farm dinilai keuntungan yang dihasilkan tersebut masi tergolong rendah dan belu optimal, karena pada kegaian proses produksi selama 2,5 bulan, pemilik usaha hanya meperoleh keuntungan yang rendah sebesar Rp 5.945.000. Setelah diteliti, penentuan harga jual ayam tidak mempertimbangkan aspek ekonomis, melainkan harga jual ditentukan dari harga yang ditawarkan oleh para pengepul. Harga jual tertinggi yang ditawarkan oleh pengepul dikisaran Rp 37.000 s.d Rp 38.000 per ekor. Pemilik usaha tidak memiliki pilihan lain, selain menjual hasil produksnya kepada para pengepul dibandingkan kepada pembeli lainhya yang mungkin memiliki harga yang lebh baik. Sebab pengepulpun pasti akan menjual ayam-ayam tersebut kepada pembeli atau pemasok dengan harga yang lebih ideal.

Kata Kunci: Efisiensi Produksi, Pendapatan Usaha, Peternakan HC Farm

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar.....	.v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Peneilitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Efisiensi.....	11
2.1.2. Produksi	16
2.1.3. Pendapatan	20
2.1.4. Penelitian Terdahulu	23
2.2. Kerangka Pikiran	25
Bab III Objek Dan Metode Penelitian	27
3.1. Objek Penelitian.....	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.2.1. Jenis Penelitian	27

3.2.3. Operasionalisasi Variabel.....	27
3.2.5. Sumber Data.....	28
3.2.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.2.7. Teknik Analisis Data	30
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	32
4.1 Objek Penelitian.....	32
4.2 Metode Penelitian	44
Bab V Penutup	49
5.1 Objek Penelitian.....	49
5.2 Metode Penelitian	49
Daftar Pustaka	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikiran	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan kesejahteraan masyarakat Indonesia telah mendorong laju kebutuhan pangan yang cenderung terus meningkat dan diperkirakan bahwa fenomena ini akan terus berlanjut sampai Program Indonesia Pintar (PIP) II. Sejalan dengan dinamika kebutuhan konsumsi pangan tersebut, komposisi menu makanan rumah tangga juga berubah secara bertahap kearah peningkatan konsumsi protein hewani seperti produk peternakan dan perikanan, serta konsumsi produk hortikultura. Kenyataan ini menunjukkan bahwa arah permintaan komoditas pangan di masa mendatang akan semakin beragam. Daging, telur dan susu merupakan komoditas pangan yang berprotein tinggi yang pada umumnya memiliki harga yang relative lebih tinggi dibanding komoditas pangan lainnya. Dengan demikian, konsumsi atau permintaan produk ternak sangat berkaitan erat dengan kemampuan atau daya beli konsumen atau dapat dikatakan bahwa daging, telur dan susu merupakan produk-produk yang elastis terhadap pendapatan.

Negara Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat melimpah diharapkan mampu mengolah dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Banyaknya macam sektor di dalam bidang ekonomi digunakan untuk pembaharuan salah satunya adalah kegiatan industri. Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia

yang memiliki posisi strategis dan potensial sebagai sumber penghasilan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia, selain itu sector industri dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian negara (Kurniawan, 2012).

Di Indonesia industry peternakan sepanjang tahun 2008 menunjukkan kinerja yang baik. Bahkan pada tahun 2009 pada saat krisis global belum berlalu, dan terjadi penurunan daya beli masyarakat yang mendorong substitusi pangan ke produk unggas, industry perunggasan masih mampu bertahan. Produk unggas yang tetap bertahan di tengah krisis yang terjadi ialah ayam dan telur, dimana daging ayam dan telur merupakan protein hewani yang harganya relatif murah dibandingkan dengan harga daging sapi (Hardi, 2005).

Pembangunan pertanian sebagai subsektor peternakan yang terus berkembang pesat tersebut mengakibatkan munculnya persaingan yang tidak sehat antara peternak kecil (mandiri) dengan peternak besar (kemitraan), kondisi tersebut mengakibatkan tersisihnya peternak kecil dari usaha tersebut. Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan Keppres 50/81, yang bertujuan mengatur stabilisasi harga input dan output, membatasi skala produksi serta meningkatkan penghasilan peternak kecil. (Budiana, 2003).

Namun Keppres tersebut gagal melaksanakan programnya karena banyak yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan serta kurangnya pengawasan dari pemerintah. Kemudian dikeluarkanlah Keppres baru yaitu Keppres 22/99 dan Keppres 50/81 dicabut. Dengan adanya Keppres

yang baru memberdayakan peternakan rakyat melalui pola kemitraan dengan prinsip yang saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Namun demikian, peternakan rakyat yang kuat dalam permodalan dan manajemen tetap dapat mempertahankan usahanya (pola mandiri), namun yang kurang mampu berpindah menjadi anggota kemitraan. Dalam menjalankan usaha peternakan, setiap peternak selalu mengharapkan keuntungan dalam menjalankan usahanya, salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha ialah dengan mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan melalui cara memanfaatkan factor produksi seefisien mungkin.

Produksi daging di Indonesia yang bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2013 mencapai 2,98 juta ton. Produksi daging ini sebagian besar yaitu 52 persen berasal dari daging ayam ras pedaging. Produksi total daging ayam tahun 2013 sebesar 1,76 juta ton, dengan produksi sebesar 1,5 juta ton daging ayam ras dan 287 ribu ton daging ayam bukan ras atau kampung.

Tingkat konsumsi pangan hewani seperti daging, telur dan susu selain mencerminkan daya beli dan tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi juga merupakan pencapaian sasaran pemerintah dalam rangka mewujudkan ketersediaan pangan yang cukup sampai ketingkat rumah tangga. Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan suatu tolak ukur yang dapat menunjukkan komposisi pangan nasional. Bahan pangan asal hewani dalam PPH memiliki porsi sebesar 15

persen dari keseluruhan bahan makanan, dan merupakan yang tertinggi setelah padi-padian (50%).

Pemerintah Indonesia kalah di forum WTO menghadapi tuntutan Brasil. Akibatnya, Indonesia akan dibanjiri daging ayam dari Brasil. Tidak kah cukup produksi ayam kita? Rata-rata konsumsi daging ayam ras per kapita/tahun masyarakat Indonesia tahun 2017 sebesar 5,68 kg, sementara konsumsi daging ayam kampung 782 gram. Dengan jumlah penduduk sekitar 265 juta, diperlukan 1,5 juta ton daging atau 1 milyar ekor ayam per tahun. Sementara itu produksi ayam ras pedaging mencapai 1,69 milyar ekor, ayam ras petelur mencapai 166,72 juta ekor dan ayam bukan ras (buras) mencapai 310,52 juta ekor.

Berpijak pada data makro 2017 tersebut, yang mungkin belum banyak berubah, nampak terdapat surplus. Namun mengapa daging ayam Brasil akan masuk? Apabila selisih harga di dalam negeri dengan harga di luar negeri cukup untuk menutup biaya impor, maka masuklah produk impor. Surplus di atas ternyata tidak otomatis menyebabkan murahnya harga daging ayam di dalam negeri. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengolah daging ayam, menyebabkan harga daging ayam tinggi. Sementara ayam hidup yang tidak diolah (surplus) harganya jatuh. Tingginya harga daging masih menarik masuknya daging ayam impor.

Mengapa daging ayam di Brasil bisa lebih murah? Pakan adalah sumber biaya utama dalam memelihara ayam. Jagung merupakan 65 persen biaya pakan. Brasil adalah negara terluas no 5 di dunia, memiliki 8,5 juta km² daratan. Dengan

menanam 16 juta hektar jagung, Brasil merupakan produsen utama jagung dunia. Kesesuaian iklim memungkinkan Brasil 2x panen jagung per tahun. Selain itu, Brasil memanfaatkan skala ekonomi, teknologi jagung hibrida, dan manajemen tanaman (*crop management practices*). Hal tersebut merupakan kontribusi direktorat Riset Kementerian Pertanian Brasil (EMBRAPA) yang mampu memperbaiki kualitas lahan marjinal sehingga terjadi perluasan lahan yang bisa ditanami sejak 1970an.

Pemerintah Brasil, melalui PEPRO, memberikan subsidi kepada pembeli jagung komersial sebesar selisih antara harga dasar (petani) dengan harga pasar. Dengan demikian petani selalu terjamin penerimaannya dan bergairah untuk menanam jagung. Proses lelang jagung dilakukan secara nasional dan pemerintah Brasil menguasai sekitar 25 persen produksi jagung nasional, untuk keperluan menunjang kebijakan strategis pemerintah (ekspor maupun industri di dalam negeri). Dengan dukungan industri jagung tersebut, Brasil merupakan eksportir daging ayam terbesar di dunia, memiliki pangsa 25 persen. Tidak hanya Indonesia yang akan kebanjiran daging ayam Brasil, tetapi juga 150 negara lainnya di dunia. Bahkan China terpaksa menggunakan tuduhan dumping dan mengenakan tarif impor daging ayam untuk membendung daging ayam dari Brasil. Afrika Selatan mengalami kesulitan yang sama.

Situasi di Indonesia berkebalikan. Daratan Indonesia hanya 1,9 juta km². Sebagai negara kepulauan, sulit mencapai skala produksi yang ekonomis seperti Brasil, sementara biaya angkut antar pulau tinggi. Struktur produksi jagung dan ayam tersebar dalam skala yang kecil-kecil. Petani jagung memiliki lahan sangat

terbatas, hasil jagung dikelola pedagang pengumpul baru kemudian diproses perusahaan pakan ternak. Demikian pula gambaran peternak ayam. Produksi jagung dan ayam kebanyakan terintegrasi dengan perusahaan pengolah di atasnya. Berbeda dengan Brasil yang memberikan insentif bagi petani melalui jaminan harga, petani jagung dan peternak kita dibiarkan berhadapan langsung dengan perusahaan besar dan ancaman globalisasi pasar jagung dan daging ayam impor (Arruzzi, 2019)

Sedangkan jumlah produksi pakan ayam di provinsi Gorontalo tergantung pada pakan konvensional yang berasal dari pabrik-pabrik pakan. Jadi untuk produksi ayam akan berpengaruh terhadap kebutuhan pakan ayam, hal ini akan berdampak pada jumlah produksi ayam dan harga penjualan ayam. Permintaan produk ternak ayam sangat tinggi di wilayah Provinsi Gorontalo terutama ayam kampung di umur muda, dengan bobot badan 0.8-1.0 kg, hal ini menjadi peluang persaingan ayam super kampung dengan produk ayam lainnya. Menurut data BPS tahun 2018 (di akses tanggal 20 november 2021), produksi ternak ayam kampung di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017 yaitu sebanyak 1.511.509 ekor, populasi yang berasal dari Kabupaten Gorontalo (501.240 ekor), Kabupaten Bonebolango (178.300 ekor), Kabupaten Boalemo (180.436 ekor), Kabupaten Pohuwato (229.442 ekor), Kabupaten Gorontalo Utara (315.960 ekor) dan Kota Gorontalo (106.131 ekor). Kebutuhan ayam kampung bagi masyarakat Gorontalo yaitu ditaksir sebanyak 1.000 sampai dengan 2.000 ekor untuk setiap harinya. Dari hasil penelitian, khususnya kepada pengusaha rumah makan yang menggunakan produk ayam kampung mengambil tingkat presentase tertinggi

yakni sekitar diatas 60% dari total ayam kampung yang tersedia (Dako, dkk, 2019)

Dengan jumlah populasi ayam di Kabupaten Bone Bolango sebanyak (178.300 ekor) maka jumlah produksi ayam ras kampung super menjadi sangat berpengaruh untuk konsumsi bagi masyarakat Bone Bolango sehingga mengangkat pendapatan bagi para peternak yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

Usaha peternakan HC Farm merukan salah satu peternakan ayam ras kampung super di Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango. Usaha peternakan tersebut sudah 5 tahun beroperasi. Seiring dengan perjalan usahanya, setelah dilanda pandemi Covid 19, usaha peternakan HC Farm banyak diperhadapkan dengan tantangan baru yang sangat berpengaruh terhadap tingginya biaya produksi dan terkendala terhadap pemasaran dengan harga yang ideal. Komponen biaya yang paling terasa yakni biaya pembelian bibit ayam (DOC) yang unggul dan biaya pakan ternak yang terus mengalami peningkatan serta biaya vaksin ternak. Untuk biaya operasional lainnya masi bisa dikendalaikan seperti biaya tenaga kerja, perawatan kadang ternak, listrik, air dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan Bapak Rizky Hadjarati bahwa para peternak merasakan semakin tingginya harga bibit ayam ras kampung super serta terbatasnya pasokan bibit di Gorontalo, sehingga bibit harus dibeli dari Surabaya. Selain itu juga, harga pakan merupakan komposisi terbesar dalam modal produksi. Oleh karena itu, saat harga pakan terus mengalami kenaikan dan dapat berimbas pada membengkaknya modal produksi. Kebutuhan paka pada ternak ayam tidak dapat ditekan, karena kurangnya pemberian pakan yang ideal dapat berimbas pada

kualitas ayam yang dihasilkan nanti teruma menyangkut bobot ayam Ketika panen. Sehingga pemberian pakan harus seusai dengan kebutuhan ideal dari ternakan ayam, karena pakan yang baik dapat meningkatkan kualitas hasil panen.

Faktor kendala lainnya yang sering dijumpai para peternak adalah serangan penyakit yang menyebabkan angka kematian ayam yang tinggi sehingga produktivitas ayam berkurang. Dibiidang pemasaran peternak memang dituntut untuk bisa beternak dan memasarkan hasil ternakannya. Selama ini peternak memasarkan ayam dengan mengandalkan pengepul ayam yang biasanya memberikan harga murah. Hal ini menyebabkan keuntungan para peternak menjadi berkurang. Pengepul biasanya memberikan harga yang dibawah dari harga pasar ayam, sehingga nilai keuntungan dari para peternak berkurang. Para peternak belum memiliki akses pemasaran yang memadai terhadap hasil ternaknya, sehingga dalam penentuan harga jualnya masi ditentukan dari hasil negosiasi dengan para pengepul ternak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pedapatan usaha tidak lain adalah dengan melakukan efisiensi produksi dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi ternak dan memaksimalkan strategi pemasaran yang lebih baik dalam memperoleh harga jual yang ideal. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang masalah tersebut dengan mengangkat judul penelitian **“Analisi Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Peternakan Ayam Ras Kampung Super Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengangkat permasalahan tentang bagaimana efisiensi produksi dan pendapatan Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur jumlah efisiensi produksi dan pendapatan Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efisiensi biaya produksi dan pendapatan Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango.

1.3.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi pembaca mengenai efisien produksi dan pendapatan sebagai acuan untuk mulai beternak ayam ras kampung super.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi dalam dunia akademi khususnya di bidang akuntansi tentang efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha peternak ayam ras kampung super.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi terhadap upaya-upaya dalam meningkatkan pendapatan para peternak ayam dalam melakukan efisiensi terhadap biaya produksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk bahan kajian dan penelitian efisiensi biaya produksi dalam peningkatan pendapatan usaha para peternak ayam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Efisiensi

A. Pengertian Efisiensi

Efisiensi dan efektivitas merupakan 2 macam kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan prestasi suatu pusat pertanggungjawaban. Menurut Kepmendagri Nomor 13 Tahun 2006, pengertian efisien adalah pencapaian keluaran yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu. Menurut Adisasmita (2006:43) "Efisiensi adalah input yang digunakan, dialokasikan secara optimal dan baik untuk mencapai output yang menggunakan biaya terendah". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2021:250) pengertian efisiensi adalah: "Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang- buang waktu, tenaga dan biaya)". Pengertian efisiensi menurut Supriyono (2018:35) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut: "Efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (*input* yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Menurut E.E Ghiselli & C.W. Brown (dalam Syamsi, 2004:4) istilah efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Sedangkan menurut The Liang Gie dan Miftah Thoha (dalam Syamsi, 2004:4) efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahannya, perbandingan ini dapat dilihat dari

dua segi berikut ini :

a. Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari jenis mutu atau jumlah satuan hasil itu.

b. Usaha

Usaha kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum, mencakup lima unsur: pikiran, tenaga, jasmani, waktu, ruang, dan benda (termasuk uang). Dari pemaparan para ahli di atas dapat diketahui bahwa efisiensi adalah suatu kondisi dimana perbandingan yang paling baik dan ideal antara input dan output yang dihasilkan oleh suatu sistem. Input yang dijadikan aspek tolak ukur berupa pikiran, jasmani, waktu, ruang, benda, serta biaya. Sedangkan output yang menjadi tolak ukur adalah kualitas dan kuantitas hasil atau produk suatu sistem.

B. Prinsip Efisiensi

Ada beberapa prinsip atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem agar dapat ditentukan seberapa tingkat efisien pada suatu sistem (Syamsi, 2004:5-6), prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Dapat diukur

Prinsip yang pertama dari efisiensi adalah dapat diukur dan dinyatakan pada satuan pengukuran tertentu. Hal ini digunakan sebagai acuan awal untuk mengidentifikasi berapa tingkat efisiensi suatu sistem. Standar yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi adalah ukuran normal, adapun batas ukuran normal pengorbanan adalah pengorbanan maksimum dan batas ukuran normal untuk hasil adalah hasil minimum. Efisiensi dapat dikatakan meningkat apabila setelah dilakukan perbaikan sistem ukuran pengorbanan menjadi lebih minimum dan hasil menjadi lebih maksimum.

b. Rasional

Prinsip efisiensi yang kedua adalah rasional atau logis, artinya segala pertimbangan harus berdasarkan dengan akal sehat bukan berdasarkan perasaan (emosional). Adanya prinsip rasional ini akan menjamin tingkat objektivitas pengukuran dan penilaian.

c. Kualitas selalu diperhatikan

Peningkatan efisiensi yang biasanya terjadi di sebuah perusahaan biasanya adalah peningkatan efisiensi dari segi pengorbanan dan kurang memperhatikan tingkat efisiensi dari segi hasil yang cenderung menurun. Prinsip hanya mengejar kuantitas dan mengesampingkan kualitas harus

dihindari untuk menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan sistem tetap terjamin meskipun dari segi proses efisiensi dapat ditingkatkan.

d. Mempertimbangkan prosedur

Artinya pelaksanaan peningkatan efisiensi jangan sampai melanggar prosedur yang sudah ditentukan pimpinan. Karena prosedur yang ditetapkan pimpinan tentunya sudah memperhatikan berbagai segi yang luas cakupannya. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi adalah penyederhanaan pelaksanaan operasional dalam suatu sistem tanpa melanggar prosedur yang sudah ditetapkan.

e. Pelaksanaan efisiensi

Tingkat efisiensi tidak dapat dibandingkan secara universal pada semua sistem yang ada di dalam instansi atau perusahaan yang sejenis. Hal ini dikarenakan setiap sistem dalam instansi atau perusahaan memiliki kemampuan yang tidak selalu sama. Kemampuan tersebut antara lain adalah kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), dana, fasilitas, dan lain-lain. Oleh karena itu kemampuan tersebut juga dipertimbangkan dalam pengukuran tingkat efisiensi

f. Tingkatan efisiensi

Pengukuran tingkatan efisiensi dapat dinyatakan dalam hitungan angka presentase (%). Selain itu tingkat efisiensi sistem juga dapat dinyatakan dengan berbagai pernyataan seperti; tidak efisien, kurang efisien, efisien, lebih efisien, dan paling efisien (optimal). 6 aspek diatas harus senantiasa diperhatikan dalam pengukuran tingkat efisiensi suatu sistem. Hal ini

dimaksudkan agar pengukuran tingkat efisiensi sistem dapat menghasilkan data akurat dan objektif (Syamsi, 2004:5-6).

C. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran tingkat efisiensi suatu sistem dapat ditinjau dari dua aspek yaitu (Syamsi, 2004:6-7) :

a. Hasil (output)

Pengukuran tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan aspek hasil adalah dengan cara menetapkan hasil minimum terlebih dahulu. Setelah itu langkah selanjutnya adalah menetapkan pengorbanan maksimal. Batas pengorbanan ini kemudian menjadi batas normal pengorbanan. Akan dikatakan efisien apabila pengorbanan dibawah pengorbanan maksimal dan akan dikatakan tidak efisien apabila pengorbanan melebihi pengorbanan normal.

Adapun batas normal hasil minimum dapat berupa :

- 1) Produk/barang
- 2) Jasa
- 3) Tugas yang diperintahkan
- 4) Target minimal
- 5) Daftar tugas (job description) yang harus dilaksanakan
- 6) Kepuasan

b. Pengorbanan (input)

Jika ditinjau dari segi pengorbanan, pertama ditentukan pengorbanan (tenaga, pikiran, waktu, langkah dsb), setelah itu ditetapkan hasil minimum yang harus dicapai. Apabila hasil yang dicapai di bawah hasil minimum, maka cara kerjanya termasuk tidak efisien. Apabila hasil yang diperoleh sama persis dengan hasil minimum yang ditetapkan maka cara kerjanya termasuk normal. Dan apabila hasil yang diperoleh lebih dari hasil yang ditetapkan, maka cara kerjanya termasuk efisien.

Batas normal pengorbanan maksimum antara lain sebagai berikut :

- 1) Waktu maksimum
- 2) Tenaga maksimum
- 3) Biaya maksimum
- 4) Pikiran maksimum; (Syamsi, 2004:6-7)

2.1.2 Produksi

A. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi

output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas.

Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama, sebagaimana dituliskan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta (2008), yakni sebagai berikut:

1. Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
3. UI Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang dibagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
4. Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfa'atan (mashlahah) bagi masyarakat.
5. Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (utility). Agar dapat dipandang sebagai utility, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dengan menguntungkan (yakni halal dan baik)

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan

manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolakan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang .

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu :

1. Guna bentuk Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.
2. Guna jasa Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.
3. Guna tempat Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfa'atkan tempattempat di mana suatu barang memiliki nilai ekonomis.
4. Guna waktu Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfa'atkan waktu tertentu.
5. Guna milik Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfa'atkan modal

yang di miliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

B. Tujuan Produksi

Tujuan produksi sangat diperlukan dalam menghasilkan barang agar mendapatkan laba. Adapun tujuan produksi, antara lain:

1. Memperbanyak jumlah barang/jasa
2. Menghasilkan barang/jasa yang berkualitas tinggi
3. Memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan serta perkembangan teknologi
4. Mengganti barang yang rusak atau habis
5. Memenuhi pasar dalam negeri untuk kebutuhan perusahaan dan rumah tangga
6. Memenuhi pasar internasional
7. Mendapatkan keuntungan

C. Faktor Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi dibutuhkan untuk mencapai tujuan yakni menghasilkan produk baik barang atau jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari:

1. Faktor produksi asli yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia
2. Faktor produksi turunan yang meliputi:
 - a) *Modal atau capital yaitu* semua alat yang dipergunakan sebagai penunjang proses produksi
 - b) Kewirausahaan atau *enterpreneur* yaitu kemampuan pengusaha untuk

mengelola faktor-faktor produksi, sehingga dapat melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efisien

D. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Adapun periode produksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Fungsi Produksi Jangka Pendek (Short Run)

Fungsi produksi jangka pendek adalah periode waktu dimana paling tidak hanya ada satu input yang tetap dan kuantitasnya tidak dapat diubah-ubah.

Bila produsen ingin menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada.

2. Fungsi Produksi Jangka Panjang (Long Run)

Fungsi produksi jangka panjang adalah suatu periode waktu yang cukup panjang, dimana semua input dan teknologi berubah, tidak ada input tetap dalam jangka panjang.

Pembagian fungsi produksi ini tidak didasarkan pada lama waktu yang dipakai dalam suatu proses produksi, akan tetapi dilihat dari macam input yang digunakan.

2.1.3. PENDAPATAN

A. Pengertian pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan

penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan itu. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar.

Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari penjualan produk atau jasa.

B. Karakteristik Pendapatan

Karakteristik pendapatan adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

C. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Syamsi (2004:46) faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Prassanti Kusuma Wardhani 2012	ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (Studi	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel-variabel dalam usaha ternak ayam ras pedaging yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel bibit (DOC), pakan, bahan bakar dan luas kandang. Sedangkan variabel yang

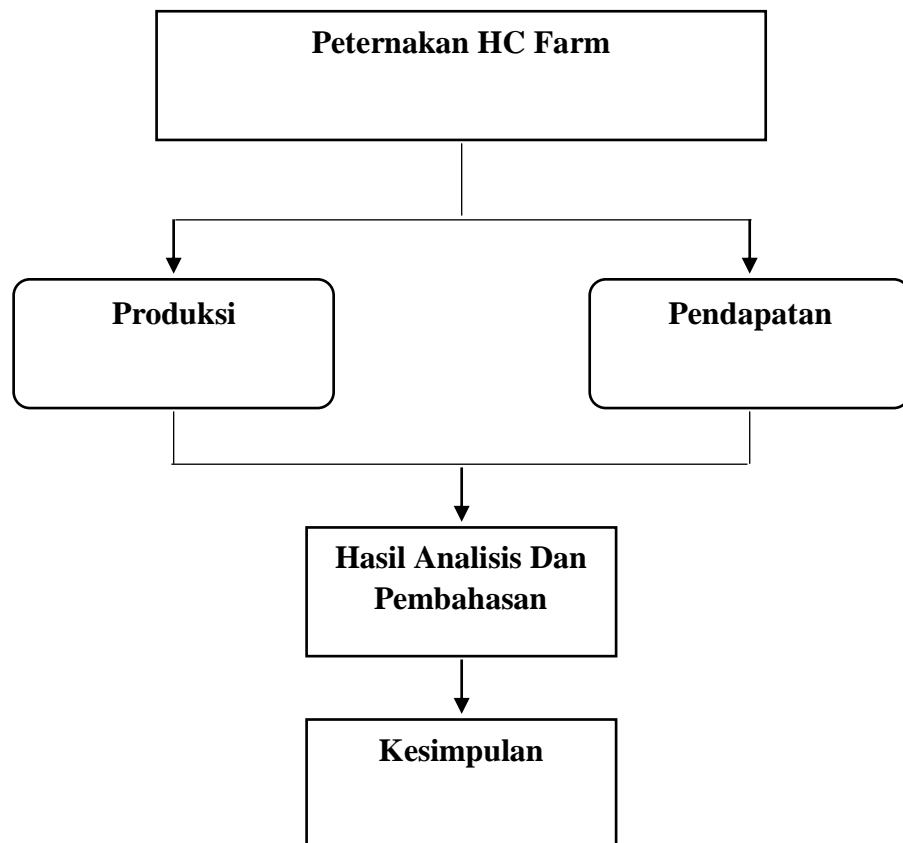
		Kasus: Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)	tidak signifikan adalah variabel obat dan vitamin, tenaga kerja dan variabel listrik.
2	Rodo Berliana Br Togatorop 2011	ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN WIROSARI, KABUPATEN GROBOGAN (Studi Kasus : Di Desa Tambahrejo dan Desa Tambahselo)	Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel-variabel dalam usahatani yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel luas lahan, bibit, pupuk SP-36, lama bertani, pestisida, pengairan dan tenaga kerja. Sedangkan variabel yang tidak signifikan dalam usahatani jagung ini adalah pupuk urea

2.3 Kerangka Pikiran

Peternakan HC Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras kampung super di Kec. Suwawa Kab. Bono Bolango. Dalam perjalanan bisnisnya, usaha tersebut belum memperoleh hasil pendapatan yang optimal. Faktor utama penyebab dari rendahnya perolehan hasil usaha tersebut mencakup tingginya biaya produksi dan harga jual yang belum ideal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya dalam menekan biaya produksi yang lebih efisien serta perlu askse yang tepat kepada pembeli sehingga harga yang diperoleh masih memberikan keuntungan yang ideal.

Oleh karena itu, upaya efisiensi dan peningkatan pendapatan usaha perlu untuk dilakukan penkajian dan penelitian, sehingga dapat diperoleh solusi saran-saran alternatif yang dapat digunakan oleh HC Farm, sehingga kegiatan usahanya mampu memberikan hasil yang optimal, demi kelangsungan usahanya jangka Panjang.

Berdasarkan hal tersebut, uraian penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka piker sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah “Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan HC Farm Kabupaten Bone Bolango”.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dimintai, didukung dengan studi literature atau studi kepustakaan berdasarkan pendalaman kajian pustaka berupa data, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik (Moleong dalam Rahmat, dkk, 2017).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Masing-masing variabel dan pengukurannya perlu dijelaskan agar diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2: Operasional Variabel

Dimensi	Definisi	Indikator	Pengukuran
Efisiensi	Efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (output) dan	a. Pengorbanan (input) Batas normal pengorbanan maksimum antara lain sebagai berikut : 1) Waktu maksimum 2) Tenaga maksimum 3) Biaya maksimum	Wawancara

	masukan (input).	<p>4) Pikiran maksimum;</p> <p>b. Hasil (output)</p> <p>Akan dikatakan efisien apabila pengorbanan dibawah pengorbanan maksimal dan akan dikatakan tidak efisien apabila pengorbanan melebihi pengorbanan normal.</p> <p>Adapun batas normal hasil minimum dapat berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Produk/barang 2) Jasa 3) Tugas yang diperintahkan 4) Target minimal 5) Daftar tugas (job description) yang harus dilaksanakan 6) Kepuasan <p>(Syamsi, 2004:6-7)</p>	
Pendapatan		<p>a. Faktor peningkatan Volume Pendapatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kondisi dan kemampuan penjualan 6. Kondisi pasar 7. Modal 8. Kondisi operasional perusahaan <p>b. Faktor peningkatan pendapatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk 2. Harga 3. Distribusi 4. Promosi <p>Syamsi (2004:46)</p>	Wawancara

3.2.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi data yang di peroleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian, yang didapatkan melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur, Artikel, Jurnal, serta situs yang ada di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara, menurut Prastowo (2011) adalah proses tanya jawab untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan informan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2018:104). Peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung proses kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Bungin (2007:121) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis melalui gambar atau foto.

3.2.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2002:65). Adapun

yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang, yang terdiri dari pemilik usaha dan para pekerja.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Pendapat pertama yang menyampaikan teknik analisis data kualitatif adalah Miles dan Huberman. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan. Yaitu:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**

Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, survei kepuasan pelanggan, pengamatan langsung di lapangan dalam bentuk laporan yang terperinci.

2. **Penyajian Data**

Menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data dan ditempatkan di bagian penutup. Penarikan kesimpulan merupakan

hasil dari suatu proses penelitian yang tidak dapat terpisahkan dari proses sebelumnya, karena merupakan satu kesatuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Peternakan HC Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras kampung super yang berlokasi di Desa Tingkohubu, Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan usaha peternakan tersebut didirikan oleh Bapak Rizky Hadjarati sejak tahun 2018. Kegiatan usaha peternakan tersebut mampu memproduksi ayam ras kampung super dari 500 ekor hingga 1.000 ekor per satu kali kegiatan produksi. Jumlah produksi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tergolong tinggi terhadap masyarakat yang mengonsumsi ayam kampung ras super.

Usaha ternak ayam ras kampung super merupakan bidang usaha yang mampu memberikan peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian dan pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat serta berbagai macam keperluan industri seperti rumah makan, pabrik olahan dan lain-lain. Kehadiran usaha peternakan HC Farm, mampu menggerakkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Suwawa, dimana kehadiran usaha peternakan tersebut juga dapat menumbuhkan usaha-usaha peternakan ayam bagi masyarakat yang tertarik ikut serta dalam memulai usaha yang sama. Sebab, di semua daerah di Gorontalo dari wilayah kota hingga pedesaan, baik di pasar tradisional dan pasar modern menyediakan produk ternak ayam baik hidup maupun dalam bentuk

karkas dan daging. Ini menggambarkan pasaran akan produk ternak ayam tersedia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Usaha Peternakan HC Farm mempekerjakan 2 orang dalam satu kali proses produksi hingga panen. Para pekerja memiliki tugas didalam melakukan pemeliharaan selama proses kegiatan ternak dilakukan. Pembelian anak ayam atau yang disebut DOC yang diperoleh dari produsen local maupun dibeli langsung dari pulau jawa yakni Surabaya. Pemeliharaan ayam kampung super dari DOC hingga panen di uur 8 – 10 minggu, kemudian ayan tersebut dijual kepada masyarakat di sekitaran Kabupaten Bone Bolango dan para pengumpul untuk didistribusikan ke idustri. Ayam ras kampung super merupakan alternatif yang baik untuk dipelihara secara intensif sehngga menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Daerah-daerah yang diapat dijadikan tempat yang layak untuk pengembangan usaha peternakan ayam super kampung ini adalah seluruh wilayah di Provinsi Gorontalo termasuk di Kabupaten Bone Bolango.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses Kegiatan Produksi Ayam Ras Kampung Super

1. Persiapan Kandang Dan Lokasi

Lokasi usaha peternakan harus jauh dari pemukiman dan keramaian masyarakat, minimal berjarak 500 meter dari pemukiman terdekat masyarakat untuk usaha mikro, dan untuk usaha menengah keatas dibangun dalam luasan areal yang memadai dan bukan didaerah pemukiman penduduk, dengan persyaratan memiliki akses jalan masuk ke wilayah usaha ternak. Hasil wawancara dengan pemilik peternakan bahwa :

“Lokasi kandang berada di Desa Tingkohubu Kec. Suwawa, tepat dibelakang rumah saya. Dengan rata-rata satu kali kegiatan produksi sebanyak 500 ekor ternak ayam ras kampung super”

Pemilihan lokasi kandang dengan memanfaatkan lahan yang kosong dibelakang rumah pemilik dan masi tergolong strategis dengan lokasi masi cukup jauh dari pemukiman yang padat. Selain itu juga, jalan masuk dan keluar lokasi dapat memudahkan proses pengangkutan bahan dan hasil produksi. Keberadaan fasilitas dilokasi atau mudah mengadakan fasilitas dilokasi usaha, sehingga kebutuhan dalam pembangunan atau pengembangan usaha dapat teratasi, di antaranya akses listrik, pembuatan sumur air atau PDAM, dapat dibangun rumah jaga.

2. Pemeliharaan Ayam Ras Kampung Super

Dalam memulai usaha ternak ayam super kampung diperlukan persiapan Brooding dan kandang karantina. Brooding merupakan kandang khusus untuk DOC (anak ayam) berumur 1 hari sampai 14 hari. Pembuatan brooding bertujuan sebagai pengganti induk ayam, Brooding dirancang didalam ruangan kandang pembesaran sesuai dengan jumlah DOC (anak ayam) yang dipelihara. Brooding sebagai induk untuk anak ayam berfungsi dalam menyediakan kondisi nyaman dalam menunjang pertumbuhan DOC secara optimal, karena difase pertumbuhan menentukan perbanyakan sel (hiperplasia) dan perkembangan sel-sel organ dan sistim organ dari anak ayam. Brooding dilengkapi dengan pemanas untuk mendapatkan suhu dan kelembaban yang optimal untuk anak ayam.

Kandang pembesaran merupakan kandang pemeliharaan untuk ayam, setelah dari masa starter. Lama pemeliharaan ayam super kampung dalam

kandang pembesaran hingga di panen diumur 8-10 minggu. Kandang karantina khusus dipergunakan untuk memelihara anak ayam yang sakit dan pertumbuhannya lambat.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha bahwa kandang utama usaha ternak ayam super kampung dengan ukuran 8m x 12m dengan kapasitas untuk menampung ayam sebanyak 500 ekor. Kandang ayam ini memiliki ventilasi terbuka sehingga terjadi pertukaran udara keluar dan kedalam kandang dan berakibat kandang tidak lembab.

3. System Pemeliharaan Ayam Ras Kampung Super

Adapun sistme pemeliharaan peternakan ayam ras kampus super, menajdi tugas dan tanggung jawab para tenaga kerja yang d awasi langsung oleh pemiliknya. Adapun tugas-tugas tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan pekerja yaitu :

“Melakukan pemeliharaan ayam, serta nerapkan SOP pemeliharaan mulai dari perawatan, pemberian pakan, vaksin, dan sterilisasi kondisi kandang selama proses pemeliharaan ayam”

“Melakukan pengaturan terhadap fase-fase pemeliharaan ternak, sejak masi dalam kondisi anakan 1 minggu hingga panen, serta disiplin dalam pemberian pakan ternak tepat waktu dan pemberian vaksin pada ternak, sehingga ternak tidak gampang terserang penyakit serta kebutuhan pakan yang cukup dapat memberikan bobot ayam yang maksimal Ketika panen nanti.”

Dalam proses pemeliharaan anak ayam super kampung diperlukan induk buatan (*brooder*), kebutuhan brooding bagi DOC, sebelum anak ayam memiliki bulu sempurna, karena ayam belum mampu mengatur suhu tubuh sendiri. Alat pemanas ditempatkan di bagian tengah brooding. Temperatur atau suhu udara

dalam brooding 34-35⁰C diawal pemeliharaan, dan berangsur dikurang hingga bulu tumbuh sempurna. Brooding berbentuk lingkaran atau persegi empat, Tinggi pembatas brooding 45 cm . Setelah anak ayam mengetahui sumber pemanas, dihari ke tiga (3) dilakukan perluasan *chickguard*.

Pemeliharaan awal dimasa starter pakan diberikan sesuai kebutuhan protein dan energy (21-24% dan 3000 kcal), air minum disiapkan setiap saat sedangkan pakan diberikan dalam bentuk butiran. Setiap minggu brooding di lebarkan hingga umur 21 hari pemanas digunakan sesuai kebutuhan seperti bila cuaca luar mempengaruhi kondis ayam. Pemberian pakan bisa dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit agar pakan yang diberikan selalu segar dan tidak kotor, dan ayam selalu terangsang untuk selalu makan.

Pada 4-6 jam pertama sejak DOC masuk ke dalam kandang, air minum dapat dicampur dengan vitamin, antibiotik, atau larutan air gula yang dibuat dengan campuran 60-80 gram air gula dalam 1 liter air. Fungsi pemberian air gula agar bertujuan agar anak ayam (DOC) bisa memperoleh energi yang cepat. Kebutuhan air minum tergantung temperatur kandang dan aktivitas ayam. Nama alat pemberian penyaluran pakan adalah *full feed*.

Pengunan obat-obatan pada ayam dilakukan apabila ayam terlihat gejala penyakit atau terserang penyakit, oleh karena itu deteksi dini penyakit penting dilakukan dalam mengatasi penyebaran penyakit pada anak-anak ayam. Vaksinasi dilakukan bertujuan untuk membentuk sistim kekebalan tubuh, sehingga ayam memiliki sistim pertahanan tubuh terhadap satu jenis penyakit, misalnya vaksinasi ND, vaksinasi gumboro, vaksinasi AI, dan lain-lain. Vaksinasi pada ayam

dilakukan melalui program vaksinasi yang ketat. Vitamin diberikan pada ayam yang sedang bertumbuh misalnya vitachick, vitabro, multivit, dan lain- lain.

Umur	Jenis Vaksin	Metode
3 – 5 hari	ND-IB (NDB 1)	Intra ocular (tetes mata)/nasal (tetes hidung)
10 – 12 hari	IBD (Gumboro A)	Air minum
17 – 19 hari	ND Lasota	Air minum/intra ocular/nasal
21 hari	IBD (Gumboro B)	Air minum

Ayam super kampung yang merupakan turunan ayam kampung, adalah ayam hasil persilangan dari tiga jenis ayam (*triple crossing*) yaitu : Ayam Kampung, Ayam Broiler dan Ayam Leghorn. Komposisi genetik ayam ini terdiri atas: ayam Kampung (50%), ayam Broiler (25%) dan ayam Leghorn (25%). Ayam ini memiliki warna bulu yang bervariasi yakni Hitam, Hitam-merah, Hitam-cokelat, Cokelat, Columbian, Warna liar dan Putih. Ayam super kampung ini, dalam kurun waktu 9 minggu bobotnya akan mencapai 0.9-1 kilogram, dan umur 12 minggu mencapai 1.8 kg.

4. Aspek Tenaga Kerja

Usaha peternakan ayam super kampung Gorontalo rata-rata menggunakan satu sampe dengan 2 orang tenaga kerja. Kondisi yang sama juga pada usaha peternakan HC Farm, sebanyak 2 orang menurut keterangan pemilik usaha”

“Tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang selama proses pemeliharaan”

Tenaga kerja atau karyawan yang digunakan dalam usaha ternak ayam super kampung tersebut bekerja rata-rata selama empat jam dalam satu hari sejak awal pemeliharaan sampai selesai masa panen ayam. Sistem pengupahan yang diberlakukan peternak (pemilik usaha) berbeda-beda yaitu ada yang menggunakan sistem borongan dimana pada umumnya upah ditentukan sesuai jumlah ayam

yang dipelihara, dan ada juga yang menerapkan sistem gaji bulanan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak selama 1x musim panen yaitu sebesar Rp. 4.000.000,00 per musim panen.

Kegiatan yang dilakukan pekerja dalam usaha peternakan ayam tersebut mulai dari persiapan kandang, penyediaan bibit ayam super kampung, pemeliharaan anak ayam, manajemen brooding, pemberian pakan dan minum pada ternak, pemberian vitamin, obat-obatan dan vaksin, mengatur ventilasi kandang, dan penerangan untuk memacu pertumbuhan pada ternak ayam, panen ayam, dan pemasaran hasil ternak ayam. Tenaga kerja yang bekerja adalah diambil dari masyarakat disekita usaha peternakan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sehingga dengan adanya usaha tersebut masyarakat sangat terbantu. Walaupun disisi lain terdapat kekurangan mereka yaitu minimnya pengetahuan dalam hal penggunaan teknologi.

4.2.2 Analisis Efisiensi Produksi HC Farm

1) Pengorbanan (Input)

Dalam menjalankan usaha peternakan HC Farm, selama kegiatan produksi tentu banyak pengorbanan berupa biaya-biaya. Menurut hasil wawancara dengan pemilik peternakan bahwa:

“Biaya yang dikeluarkan terbagi dua, biaya dalam proses pembuatan kandang dan perlengkapan lainnya yang dapat digunakan beberapa kali musim panen, serta biaya modal kerja yang digunakan untuk setiap musim. Rincian biayanya ada pada catatan-catatan dibuat”.

Dimana secara umum komponen pengorbanan berupa biaya usaha mencakup dua komponen utama, yakni biaya untuk kegiatan investasi dalam pembuatan kandang dan perlengkapannya dan biaya-biaya yang berkaitan dengan

modal kerja atau biaya operasional selama satu musim panen. Berdasarkan dokumentasi dari peneliti, maka komponen biaya pada peternakan HC Farm dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya Investasi Peternakan Ayam Ras Kampung Super

Biaya investasi dan biaya operasional produksi merupakan komponen biaya dalam kelayakan investasi usaha peternakan ayam super kampung. Biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pemeliharaan ternak ayam super kampung adalah investasi bagi peternak. Komponen biaya ini disiapkan sebelum awal pemeliharaan berupa bangunan kandang dengan kapasitas ayam 500 ekor beserta peralatannya, kandang karantina, brooding, sumur suntik dan rumah jaga.

Biaya investasi pembuatan kandang dan infrastruktur peternakan mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang ayam untuk kapasitas pemeliharaan 500 ekor ayam serta infrastruktur penunjang kandang, berupa peralatan dan perlengkapan, serta infrastruktur lainnya. Rincian biaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

No.	Biaya Investasi	Vol.	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pembuatan Kandang				
	- Kandang Utama (8 x 12) Kapasitas 500 ekor	1	Lokal	30,000,000	30,000,000.00
	- Brooding	1	Lokal	5,000,000	5,000,000.00
2.	Tempat Makan dan Minum	50	Buah	75,000	3,750,000.00
3.	Instalasi listrik	1	paket	2,500,000.	2,500,000.00
4.	Sumur suntik dan instalasi air	1	paket	2,000,000	2,000,000.00
Jumlah					Rp.43,250,000.00

Sumber: Data diolah 2023

b. Biaya Operasional Produksi Peternakan

Selain biaya investasi kandang, terdapat biaya modal kerja atau operasional produksi usaha ternak ayam super kampung merupakan biaya variabel dan biaya tetap berdasarkan skala usaha ternak ayam super kampung yang akan dibangun. Analisis keuangan dalam usaha peternakan ayam super kampung menggunakan skala usaha ternak dengan kapasitas kandang sebanyak 500 ekor ayam atau seluas 96 m, total biaya operasional dalam usaha ayam super kampung dibutuhkan sebesar Rp 12.580.000,00 per musim.

Adapun rincian biaya tersebut sebagai berikut:

No.	Biaya Operasional	Volume	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap :					
1	Tenaga Karyawan (2 Orang)	2	Bulan	1.000.000,00	4.000.000,00
2	Penyusutan Kandang	1	Musim	800.000,00	800.000,00
<i>Jumlah</i>					<i>4.800.000,00</i>
Biaya Variabel :					
1	Bibit	500	Ekor	3.500,00	1.750.000,00
2	Pakan butiran	8	Zak	560.000,00	4.480.000,00
3	Obat-obatan dan Vaksin	10	Ampul	100.000,00	1.000.000,00
4	Listrik Dan Air	2.5	Bulan	550.000,00	550.000,00
<i>Jumlah</i>					<i>7.780.000,00</i>
Total				Rp.12.580.000,00	

Sumber: Data Olahan 2023

Menurut pemilik peternakan :

“Modal yang dikeluarkan berkisar 50 sampe dengan 60 jutaan, sudah termasuk biaya pembuatan kandang dan biaya operasional untuk satu musim panen”

“Biaya operasional masi bisa dicakup oleh hasil penjualan, namun biaya operasional tertinggi teletak pada biaya pakan ternak”

Berdasarkan hal tersebut di atas, pakan ternak masi menajdi salah satu biaya terbesar dalam kegiatan produksi. Dan biaya pakan tersebut setiap waktu berpotensi mengalami kenaikan. Selain itu juga, pakan ternak merupakan komponen mutlak yang tidak dapat ditekan, karena salah satu unsur didalam menghasilkan kualitas ternak adalah tergantung pada pemberian pakan yang cukup.

2) Hasil (Output)

Adapun hasil (*Output*) dalam kegiatan proses produksi usaha peternakan HC Farm adalah produktivitas yang tinggi berupa ayam ras kampung super dengan rasio kematian yang rendah serta kualitas ayam tersebut dgn bobot yang ideal sehingga harga jual bisa lebih maksimal. Pada usaha peternakan HC Farm untuk kegiatan produksi dengan kapasitas produksi 500 ekor ayam, mampu memproduksi rata-rata 475 ekor ayam per setiap kali musim panen, degan harga jual Rp 39.000 per ekornya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh data untuk menentukan harga pokok jual. Menurut pemilik usaha bahwa:

“Penjualan ayam masi tergantung pada pengepul ayam”

“Pemasaran masi dilakukan dengan cara dijual langsung kepada pengepul ayam yang dating langsung ke kandang”

“Sampai saat ini, ayam yang diproduksi langsung dibeli oleh para pengepul, dengan kisaran harga Rp 38.000 sampai dengan Rp 39.000 per ekor”

Hasil wawancara tersebut munjukan bahwa harga jual ayam masi tergantung harga yang ditawarkan oleh pengepul. System pamasaran masih mengandalkan pengepul dalam memasrkan ayam kampung super tersebut. Walalupun dmeikian, faktor biaya variabel produksi menjadi pertimbangan utama dalam penentuan harga jual. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak, harga ayam kampung dengan bobot badan 0.8-1.00 kg sebesar Rp. 38.000,00 – Rp. 39.000,00. Harga kisaran tersebut bergantung pada kualitas ayam yang dihasilkan utamanya bobot ayam setelah masa panen. Dari harga tersebut produsen ayam dapat mengambil keuntungan sekitar 30% - 40% dari harga pokok produksi. Ayam tersebut selama ini dijual tunai kepada para pedagang pengepul. Kehadiran ayam super kampung dengan kondisi harga pasar seperti ini akan meberikan banyak keuntungan sebab waktu pemeliharaan ayam super kampung lebih singkat dibanding dengan ayam kampung biasa, sehingga akan memberikan keuntungan bagi peternak-peternak ayam super kampung.

4.2.3 Analisis Pendapatan Usaha Peternakan HC Farm

Faktor untuk meningkatkan pendapatan usaha maka diperlukan harga jual yang ideal. Namun harga jual tersebut juga tergantung dari kualitas hasil panen ayam yang dihasilkan, terutama dari bobot ayam tersebut dan kecilnya resiko tingkat kematian ayam selama proses produksi. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menunjukan bahwa:

“Kepuasan yang dikejar adalah kualitas dari ayam itu sendiri Ketika dipanen. Dimana ayam yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik baik secara fisik yang sehat dan bobot yang maksimal, sehingga mmeperoleh harga yang ideal untuk dijual...”

“Kualitas ayam yang dihasilkan masih tergolong baik, bobot yang maksimal dapat memperoleh harga yang baik hingga Rp 39.000 pe ekor”

“Tingginya resiko kematian ayam akibat serangan penyakit, dan mahalnnya pakan ternak diperoleh, dimana harga pakan setiap tahun mengalami kenaikan”

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka produksi ayam super kampung dari usaha peternakan HC Farm untuk 500 ekor ayam, dengan *survival rate* yaitu sebesar 95% atau sebanyak 475 ekor setiap kali panen ternak ayam. Harga jual ayam super kampung ditingkat konsmen pengumpul paling rendah sebesar Rp. 39.000.00 per ekor, sehingga total penjualan ayam super kampung terendah per panen sebesar Rp. 18.525.000,00.

Adapun kalkulasi perhitungan hasil produksi dan pendapatan bersih diperoleh usaha peternakan HC Farm dapat di rincikan sebagai berikut:

Jumlah produksi ayam 475 ekor (*survival rate* yaitu sebesar 95%)

Harga jual ke konsumen pengepul Rp 39.000 per ekor

Total Penjualan : 475 ekor x Rp 39.000 = Rp 18.525.000

Biaya Operasional Produksi = (Rp 12.580.000)

Pendapatan Bersih = Rp 5.945.000

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tingkat Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam HC Farm

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas menunjukan Usaha Ternak HC Farm dalam kegiatan produksi, yang menjadi input dalam proses produksi yakni dua komponen utama biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap mencakup biaya penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya variable mencakup bibit, pakan ternak, obat-obatan dan vaksin, serta biaya listrik dan air. Jika diperhatikan komponen biaya tersebut sudah dikelompokkan dan direalisasi jumlahnya berdasarkan penekanan efisiensi.

Adapun hasil analisis efisiensi dari masing-masing item biaya tersebut:

1. Biaya tetap

Komponen biaya tetap mencakup biaya penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja. Biaya penyusutan merupakan biaya yang harus dibebankan atas aktiva yang digunakan dalam kegiatan produksi, dan hal tersebut sudah menjadi kewajiban pembebanan dan harus diperhitungkan ketika aktiva tetap digunakan baik kandang maupun peralatan pendukung lainnya. Selain itu juga, biaya tenaga kerja merupakan komponen penting dalam kegiatan produksi. Angka besaran biaya tenaga kerja sangat menentukan kinerja bagi para pekerja selama proses atau fase dalam kegiatan usaha peternakan. Suksesnya hasil peternakan juga tidak terlepas dari kinerja dari para pekerja, sehingga pemberian upah yang ideal sangat menentukan kualitas hasil ternak nantinya.

2. Biaya Variabel

Komponen biaya variable tertinggi terletak pada pemberian pakan ternak. Komponen tersebut tidak dapat ditekan atau dilakukan penghematan, karena bobot ayam nanti yang dihasilkan sangat ditentukan oleh pemberian pakan yang ideal. Kekurangna pakan, menyebabkan bobot ayam menjadi tidak ideal, sehingga harga jual ayam menjadi lebih murah. Selain itu juga, pakan yang berkualitas dapat memberikan nutrisi terbaik untuk pertumbuhan ternak itu sendiri.

Selain itu juga, biaya pembelian bibit ayam juga komponen yang tidak dapat ditawar, pembeilian bibit atau DOC yang berkualitas juga sangat tergantung terhadap harga bibit itu sendiri, sehingga pertimbangan kualitas bibit yang unggul menjadi prioritas kemudian disesuaikan dengan harga beli. Bibit yang unggul dapat menekan resiko kematian ternak, yang tetunya dapat berpengaruh terhadap hasil panen nanti.

Komponen obat-obatan dan vaksin juga merupakan komponen biaya yang sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi. Komponen tersebut juga tidak dapat ditekan biayanya karena dapat berpengaruh langsung terhadap angka kematian ternak itu sendiri. Selain pemilihan bibitt yang unggul, pemberian obat-obatan dan vakasin yang teratur juga sangat berpengaruh terhadap daya tahan ternak hingga panen, serta dapat menekan rendahnya angka kematian ternak yang dapat berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Sehingga biaya-biaya tersebut wajib untuk dikeluarkan dan merupakan komponen yang tidak dapat ditawar.

Komponen air dan listrik juga merupakan komponen kebutuhan yang tidak kalah penting dalam proses produksi ternak. Ketersediaan air dan listrik sangat

mendukung proses produksi ternak lagi maksimal. Komponen biaya terbut juga digunakan dengan bijak, sesuai fase pemeliharaan dan dikotrol langsung oleh para tenaga kerja selama kegiatan produksi.

Sehingga prinsip efiesnsi dimana perbandingan antara input dan ouput dapat menghasilkan nilai selisih positif berupa keuntungan, dimana jika dirupiahkan besaran input untuk kegitan produksi mencapai sebesar Rp 12.580.000 dibandingkan dengan nilai output berupa hasil penjualan ayam ras kampung super sebesar Rp 18.525.000, sehingga diporeleh selisih keuntungan sebesar Rp 5.945.000 per satu kali musim panen. Dengan demikian nilai tersebut menunjukan *ouput* masih lebih besar dari pada *input*.

Oleh karena itu, secara keseluruhan biaya produksi usaha peternakan HC Farm baik biaya tetap maupun biaya variable telah memenuhi kebijakan efisiensi dimana biaya yang dikeluarkan merupakan kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan hasil dan kualitas ternak yang dihasilkan. Tidak ditemukan indikasi biaya yang dapat menyebabkan pemborosan pada proses kegiatan produksi.

4.3.2 Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Peternakan Ayam HC Farm

Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan usaha peternakan ayam HC Farm menunjukan nilai pendapatan sebesar Rp 5.945.000. angka tersebut telah memperhitungkan nilai biaya biaya produksi yang dihasilkan dalam satu musim serta upaya untuk menekan angka kematian ternak ayam yang rendah dengan hasil produksi menpai 475 ekor dari 500 ekor yang dternakan. Angka produksi tersebut masih tergolong ideal pada tingkat kematian ternak yang relative rendah.

Namun demikian, keuntungan yang dihasilkan tersebut dinilai masih rendah karena pada kegiatan proses produksi selama 2,5 bulan, pemilik usaha hanya memperoleh keuntungan yang rendah yakni sebesar *Rp 5.945.000*. Setelah diteliti, penentuan harga jual ayam tidak mempertimbangkan aspek ekonomis, melainkan harga jual yang ditawarkan oleh para pengepul. Harga jual tertinggi yang ditawarkan oleh pengepul dikisaran *Rp 37.000 s.d Rp 38.000* per ekor. Pemilik usaha tidak memiliki pilihan lain, selain menjual hasil produksinya kepada para pengepul dibandingkan kepada pembeli lainnya yang mungkin memiliki harga yang lebih baik. Sebab pengepul pun pasti akan menjual ayam-ayam tersebut kepada pembeli atau pemasok dengan harga yang lebih ideal.

Hal inilah menjadi pekerjaan terbesar dari pemilik usaha, untuk membuka peluang-peleuan baru dalam mempromosikan atau membuka pasar alternatif selain kepada para pengepul. Menjual kepada pembeli atau konsumen selain pengepul tentu memperoleh harga yang lebih baik dibandingkan harga yang ditawarkan oleh para pengepul. Sehingga pemilik usaha peternakan masih memperoleh keuntungan yang ideal didalam mengelola usaha peternakan, yang sampe dengan saat ini tentu membutuhkan kerja keras serta dihantui oleh biaya-biaya yang berpotensi naik terutama biaya pakan dan obat-obatan. Kelangsungan usaha peternakan ayam HC Farm mampu menggerakkan ekonomi masyarakat serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan bisnis tersebut harus memperoleh hasil yang optimal dalam menjamin kelangsungan usaha jangka Panjang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras kampung super HC Farm merupakan usaha peternakan ayam ras kampung super yang melakukan kegiatan produksi 500 ekor ayam per satu kali panen. Biaya yang dikeluarkan terbagi atas dua yaitu biaya investasi pembautan kandang dan peralatannya dan biaya produksi atau biaya atas modal kerja yang digunakan dalam satu kali panen. Untuk biaya produksi, peternakan HC Farm membaginya dalam dua komponen yakni biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap mencakup biaya penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya variable mencakup biaya pembeilan bibit, pakan ternak, obat-obatan dan vaksin, serta biaya air dan listrik.

Untuk setiap kegiatan produksi HC Farm mampu menghasilkan ternak ayam sebanyak 475 ekor untuk 500 ekor ternak yang diproduksi. Produksi yang masimal tersebut memiliki resiko yang rendah akan tingkat kematian ayam dalam kegiatan produksi. Namun demikian, kegiatan produksi yang maksimal tersebut tidak dibarengi dengan harga jual yang ideal, harga jual ternak ayam masi mengikuti harga jual yang ditetapkan oleh pengepul. Sehingga harga jual tersebut, pemilik usaha hanya memperoleh keuntungan yang dinilai belum maksimal. Oleh karena itu, upaya Pemilik usaha HC Farm untuk memperoleh distribusi pemasaran yang

tepat dan konsumen yang yang tepat sangat dibutuhkan dalam menunjang harga jual dan hasil optimal dari kegiatan usaha tersebut.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha, disarankan untuk membuka akses pemasaran yang baru dengan membuka dan mencari konsumen dan pemasok alternatif dengan harga jual yang lebih ideal dibandingkan penjualan langsung kepada pengepul. HC Farm dalam melakukan kerja sama dengan pemasok lain seperti rumah makan atau rumah potong, serta gerai-gerai penjualan ayam ras kampung super di wilayah sekitar Kab. Bone Bolango dan kota Gorontalo.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian sehubungan dengan peningkatan pendapatan usaha melalui penentuan harga jual yang ideal pada usaha peternakan menjadi bahan kajian menarik selanjutnya sehingga usaha peternakan memperoleh nilai profitabilitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arruzzi. 2019. *Ayam Brazil vs Ayam Negeri. Jurnal Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan*, <https://ekonomikerakyatan.ugm.ac.id>
- A Maulana. 2018. Pengertian Pendapatan, <http://repository.uinsu.ac.id>
- Bab II Landasan Teori A. Kajian Teori 1. (23 November 2021)
- A Gabrella. 2016. Pengertian Pendapatan, <http://eprints.polsri.ac.id> BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Pengertian Pendapatan. (23 November 2021)
- Fahri Zulfikar. 2021. *Pengertian Produksi Beserta Tujuan, Faktor, dan Fungsinya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5627816/pengertian-produksi-beserta-tujuan-faktor-dan-fungsinya>.
- Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Tinjauan Teoritis*.
- Nurfadhela Faizti. 2021. Mengenal Macam-Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian. <https://www.duniadosen.com>. Mengenal Macam-Macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian. (21 November 2021).
- Prassanti Kusuma Wardhani. 2012. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta. 2008. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Rodo Berliana Br Togatorop. 2011. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan*.
- Safriyanto Dako dkk. 2019. *Rancangan Kelayakan Usaha : Peternakan Ayam Kampung Di PROVINSI GORONTALO, 1, 10-11*

DRAFT WAWANCARA

Hasil Wawancara Penelitian

1. Berapa banyak jumlah ayam kampung super yang dihasilkan untuk setiap 1 kali siklus kegiatan ternak?
Setiap kali kegiatan produksi mencapai 500 ekor per sekali musim
2. Apa saja yang menjadi tugas yang dikerjakan dalam satu siklus kegiatan produksi ternak?
Melakukan pemeliharaan ayam, serta nerapkan SOP pemeliharaan mulai dari perawatan, pemberian pakan, vaksin, dan sterilisasi kondisi kandang selama proses pemeliharaan ayam.
3. Apa yang menjadi target minimal dalam kegiatan produksi ternak?
Target yang ingin dicapai adalah peningkatan produksi hasil ternak dengan memperkecil rendahnya tingkat kematian ayam selama proses pemeliharaan.
4. Bagaimanana pembagian tugas dalam kegiatan usaha bisnis peternakan ini?
Melakukan pengaturan terhadap fase-fase pemeliharaan ternak, sejak mulai dalam kondisi anakan 1 minggu hingga panen, serta disiplin dalam pemberian pakan ternak tepat waktu dan pemberian vaksin pada ternak, sehingga ternak tidak gampang terserang penyakit serta kebutuhan pakan yang cukup dapat memberikan bobot ayam yang maksimal Ketika panen nanti.
5. Kepuasan seperti apa yang diperoleh dari kegiatan usaha ini?
Kepuasan yang dikejar adalah kualitas dari ayam itu sendiri Ketika dipanen. Dimana ayam yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik baik secara fisik yang sehat dan bobot yang maksimal, sehingga memperoleh harga yang ideal untuk dijual.
6. Berapa lama waktu maksimum dalam memproduksi ayam kampung super ini ?
Kisaran 2,5 bulan sudah bisa dilakukan proses untuk panen
7. Berapa banyak tenaga pekerja maksimum dalam kegiatan memproduksi ayam kampung super ini?
Tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang selama proses pemeliharaan
8. Berapa banyak biaya maksimum yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha produksi ayam kampung super ini?
Biaya yang dikeluarkan terbagi dua, biaya dalam proses pembuatan kandang dan perlengkapan lainnya yang dapat digunakan beberapa kali musim panen, serta biaya modal kerja yang digunakan untuk setiap musim. Rincian biayanya ada pada catatan-catatan dibuat.
9. Apa yang menjadi pemikiran terberat dari kegiatan usaha peternakan ayam kampung ini?

Tingginya resiko kematian ayam akibat serangan penyakit, dan mahal nya pakan ternak diperoleh, dimana harga pakan setiap tahun mengalami kenaikan.

10. Bagaimana kondisi pemasaran ayam kampung sekrangan ini?
Pemasaran masi dilakukan dengan cara dijual langusng kepada pengepul ayam yang dating langsung ke kandang. Dengan harga kisaran Rp 38.000 sampai dengan Rp 39.000 per ekor
11. Bagaimana kemampuan penjualan HC Farm dalam memasarkan hasil produksinya?
Sampai saat ini, ayam yang diproduksi langsung dibeli oleh para pengepul
12. Bagaimana kondisi pasar ?
Penjualan ayam masi tergantung pada pengepul ayam
13. Berapa besar modal yang dikeluarkan untuk mengelola usaha HC Fam ini?
Modal yang dikeluarkan berkisar 50 sampe dengan 60 jutaan, sudah termasuk biaya pembuatan kandang dan biaya operoasional untuk satu musim panen
14. Bagaimana kondisi operasional usaha selama kegiatan usaha berlangsung?
Biaya operasinal masi bisa dicakup oleh hasil penjualan, namun biaya operasional tertinggi teletak pada biaya pakan ternak
15. Bagaimana kualitas ayam kampung yang dihasilkan?
Kualitas ayam yang dihasilkan masih tergolong baik, bobot yang maksimal dapat memperoleh harga yang baik hingga Rp 39.000 pe ekor
16. Bagaimana penentuan harga jual dari setiap ekor ayam kampung yang dihasilkan?
harga jual selama ini berdasarka besaran pengambilan ayam kampung yang langsung di ambil oleh para pengepul
17. Bagaimana cara mendistribusikan ayam kampung HC Farm ini?
Pola pendistribusian masi memiliki ketergantungan terhadap para pengepul
18. Bagaimana kegaitan promosi hasil usaha HC Farm ini?
Kegiatan promosi masi terbatas, karena para pengepul langsung datang ke lokasi peternakan.

LAMPIRAN

1. Kondisi Kandang Dengan Kapasitas 500 ekor ayam



2. Kondisi bibit ternakan ayam (DOC)



3. Ayam Ras Kampung super siap panen

